

Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa

Nurhaini¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of parental involvement and motivation to learn on the discipline of students at SMP Negeri 11 Samarinda. This study used a quantitative approach. The subject of this research was 90 students selected using simple random sampling technique. The data collection method used was the Parent Involvement scale, Learning Motivation, and student discipline. The data analysis technique used test multiple regression analysis. The results showed that: (1) there was influence positif and significant parental involvement with discipline beta coefficient (β) = 0.225, and the value of t arithmetic $> t$ table ($2,105 > 1,987$) and the value of $p = 0.043$ ($p < 0.05$); (2) there was an influence of learning motivation on discipline with the coefficient beta (β) = -0.238, and the value of t arithmetic t table ($2,311 > 1,987$) and $p = 0.023$ ($p < 0.05$); (3) there was an influence of parental involvement and learning motivation on student discipline with the value of F arithmetic $> F$ table ($3,721 > 1.62$) and the value of $p = 0.028$ ($p < 0.05$). Variable contribution (R^2) = 0.496 parental involvement and motivation to learn about the discipline of middle school students Negeri 11 Samarinda is 49.6%.*

Keywords: *discipline, parent's involvement, learning motivation*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 11 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 90 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala Keterlibatan Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Kedisiplinan siswa. Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan keterlibatan orang tua dengan koefisien beta disiplin (β) = 0,225, dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,105 > 1,987$) dan nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$); (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan dengan koefisien beta (β) = -0,238, dan nilai t hitung t tabel ($2,311 > 1,987$) dan $p = 0,023$ ($p < 0,05$); (3) terdapat pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($3,721 > 1,62$) dan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$). Sumbangan variabel (R^2) = 0,496 keterlibatan dan motivasi belajar orang tua tentang kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda adalah 49,6%.

Kata Kunci: kedisiplinan, keterlibatan orang tua, motivasi belajar

¹ Email: nurhainiheni13@gmail.com

PENDAHULUAN

Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak, betapa pentingnya perhatian orangtua karena dapat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk itu penanaman sifat disiplin sejak dini perlu ditanamkan agar anak terbiasa mentaati atau mematuhi peraturan-peraturan yang ada tanpa merasa dipaksa. Orangtua adalah guru utama dan terpenting bagi anak, hal ini dikarenakan orangtua memiliki kesempatan paling besar untuk mempengaruhi kecerdasan anak, terutama pada saat mereka masih sangat peka terhadap pengaruh dari lingkungannya (Gandasetiawan, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) pada tanggal 12 Desember yaitu kerjasama guru dengan orangtua yang dibangun melalui komunikasi formal dan non formal, antara lain pemanggilan rapat, informasi melalui surat dan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah peserta didik, akan tetapi upaya ini belum berhasil secara optimal karena sikap dan respon orangtua peserta didik yang beragam, bahkan ada sebagian yang cenderung acuh tak acuh dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Keterlibatan orangtua merupakan kehadiran orangtua di sekolah termasuk dalam proses belajar yang diikuti anak, sehingga orangtua juga turut mengalami apa yang dialami oleh anak mereka dalam proses pendidikan yang diikutinya (Jeynes, 2010). Keterlibatan orangtua diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan, yaitu orangtua dalam mengasuh dan menjalin pengaruh interpersonal dengan anak disadari adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang, kebebasan berinisiatif, yaitu kesediaan orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengembangkan pendapat ide, pemikiran dengan tetap mempertimbangkan hak-hak orang lain, nilai dan norma yang berlaku, kontrol terarah, yaitu pola pengawasan dan pengendalian orangtua dengan cara memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak. Pemberian tanggung jawab, yaitu kesediaan orangtua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.

Penelitian ini mengambil kasus di Sekolah SMP Negeri 11 Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara guru BK mengakui adanya masalah kedisiplinan siswa yang terjadi di sekolah ini yaitu

masalah kedisiplinan siswa yang bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak masuk jam pelajaran dan kurangnya konsentrasi belajar siswa. Masalah kedisiplinan yang terjadi di sekolah merupakan sebuah masalah yang penting untuk diselesaikan karena jika masalah tersebut tidak terselesaikan mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai dan siswa tidak mampu mengembangkan potensi secara optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan pada Siswa SMP Negeri 11 Samarinda."

TINJAUAN PUSTAKA

Kedisiplinan Siswa

Disiplin dalam Bahasa Indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur (Tu'u, 2004).

Bahri (2009) mendefinisikan disiplin sebagai kemampuan dan kemauan untuk mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat, dan negara. Sementara Rusyan (2014) mendefinisikan disiplin sebagai suatu kegiatan patuh, taat, tertib, dan teratur dalam menjalankan suatu pekerjaan dan berdasarkan pada petunjuk serta aturan yang telah ditetapkan, baik oleh sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Tanpa disiplin yang baik akan sulit terwujud tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan pelatihan bagi siswa untuk membentuk siswa yang taat pada peraturan atau tata tertib serta bertanggung jawab melalui pengajaran atau pelatihan dan disiplin tersebut merupakan bagian suatu proses pembelajaran bagi siswa disekolah.

Keterlibatan Orangtua

Menurut Morison (2012), keterlibatan orangtua merupakan suatu proses dimana orangtua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya dan

program yang dijalankan anak itu sendiri. Orangtua, anak dan program sekolahnya semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Adanya keterlibatan orangtua dalam belajar akan semakin tinggi pula minat belajar anak yang berdampak baik pula dengan hasil belajar. Tingkat minat dalam keterlibatan orangtua dalam belajar yang semakin tinggi mempunyai arti bahwa para guru mendapat kesempatan membangkitkan kebersamaan dengan orangtua dalam membantu perkembangan pendidikan anak. Anak akan senang bila orangtuanya memperhatikan tentang pendidikannya. Anak juga akan semakin giat belajarnya. Semakin besar keterlibatan orangtua terhadap perkembangan dalam pendidikannya, semakin besar pula kesempatan anak menjadi teladan dalam prestasinya.

Pendapat lain mengenai definisi keterlibatan orangtua juga disampaikan oleh White dan Coleman (Diadha, 2015), mereka mendefinisikan keterlibatan orangtua sebagai berbagai aktivitas yang dilakukan orangtua dan guru baik di sekolah maupun di rumah sebagai cara mereka bekerjasama untuk mendukung pendidikan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua merupakan partisipasi orangtua terhadap pendidikan anaknya, baik di rumah maupun di sekolah yang dapat bermanfaat bagi guru sebagai pengajar anak di sekolah, orangtua dalam mengontrol dan mengawasi anak dirumah.

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012) mendefinisikan motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012).

Menurut Uno (2012) motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya dan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angket, dimulai dari pengumpulan data hingga penafsiran terhadap data serta penampilan data dari hasilnya (Arikunto, 2009). Jenis penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orangtua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 11 Samarinda dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 3.721 > F_{tabel} = 1.62$ dan nilai $p = 0.028$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kontribusi pengaruh (R^2) keterlibatan orangtua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 0.496, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dan motivasi belajar berkontribusi sebesar 49.6 persen dalam membentuk Kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda dan masih terdapat 50.4 persen variabel-variabel lain yang mengindikasikan mempengaruhi kedisiplinan siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wuryandani (2012) yang berjudul pengaruh keterlibatan orangtua, komite sekolah dan iklim kelas yang kondusif terhadap karakter disiplin siswa. Penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan.

Selanjutnya hasil dari analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa keterlibatan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai beta (β) sebesar 0.225, t hitung sebesar 2.105 lebih besar dari t tabel sebesar 1.987, dan $p = 0.043$ ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin tinggi keterlibatan orangtua maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin rendah keterlibatan orangtua maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan karakter disiplin ini sesuai dengan pendapat Sheldon & Epstein (2002) yang menjelaskan bahwa pengaruh kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Disamping itu Chen & Gregory (2011) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan siswa akan memiliki beberapa pengaruh positif yang ditunjukkan oleh indikator-indikator di antaranya perilaku siswa lebih positif, nilai siswa menjadi lebih tinggi, kehadiran di sekolah lebih konsisten, dan lebih sedikit masalah disiplin. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan karakter disiplin dapat mencegah munculnya masalah perilaku siswa. Dengan demikian perilaku menyimpang atau perilaku tidak disiplin siswa dapat diminimalkan, hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Domina, 2005) bahwa keterlibatan orangtua tidak secara independen meningkatkan pembelajaran anak-anak, tetapi beberapa kegiatan keterlibatan yang dilakukan dapat mencegah masalah perilaku. Hal senada dikemukakan juga oleh Sheldon dan Epstein (2002) bahwa keterlibatan antara orangtua dengan anak akan membantu untuk menurunkan kenakalan dan masalah perilaku siswa di sekolah.

Pemahaman ini menuntut orangtua untuk mengerti apa yang diharapkan oleh anak-anaknya. Orangtua yang baik, akan selalu melakukan segala yang dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk bertata kelakuan yang baik dan sesuai etika

keluarganya (Gootman 2005). Seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika yaitu Nizar (2009) berpendapat bahwa "disiplin akan membantu anak itu untuk membangun kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia, bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orangtua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada, konteksnya dengan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan, orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sebagai model orangtua harusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. (Didin, 2013).

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2015) yang berjudul pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Segugus II Kasihan bantul Yogyakarta Ada pengaruh yang positif pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Se-Gugus II Kasihan, Bantul Yogyakarta, dengan diperoleh Fhitung = 20,319 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik pola asuh orangtua maka semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa. Demikian juga sebaliknya semakin kurang pola asuh orangtua maka semakin rendah kedisiplinan belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa adanya pengaruh yang positif pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar akan memberikan wawasan dan pandangan bagi orangtua dan sekolah dalam mewujudkan prestasi belajar yang baik dapat tercapai.

Kemudian berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samirah (2014) yang berjudul korelasi perhatian orangtua terhadap disiplin belajar siswa kelas V Negeri Sekecamatan Ambal Kabupaten Kebumen diperoleh hasil bahwa perhatian orangtua siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD negeri Kecamatan Ambal kabupaten Kebumen, dengan koefisien korelasi 0,447.

Hasil analisis regresi secara bertahap yang dapat dilihat pada tabel 25, didapatkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dengan nilai beta (β) sebesar 0.238, t hitung sebesar 2.311 lebih besar dari

t tabel sebesar 1.987, dan $p = 0.023$ ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah kedisiplinan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Motivasi belajar merupakan variabel kedua dalam penelitian ini yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa di kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan SMK Piri 1 Yogyakarta.

Menurut Marsudi (2016) motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan kegiatan termasuk dalam belajar. Dalam hal ini, dorongan yang dimaksud adalah dorongan untuk melakukan sesuatu atau melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat memberikan dorongan semangat belajar pada siswa yang menggerakkan siswa untuk belajar dengan giat dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar sehingga siswa yang belajar tanpa 6 motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Jadi motivasi sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Di samping persoalan motivasi, kedisiplinan dari siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki sikap kedisiplinan yang tumbuh dalam diri siswa tersebut, maka dalam proses belajar akan menjadi lancar dan tertib sehingga hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Disiplin berperan sangat penting dalam kegiatan belajar karena dengan sikap disiplin yang dimiliki siswa dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan yang telah ditentukan dalam hal ini belajar yang merupakan tanggung jawab dari seorang siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Furqon (2016) menyatakan bahwa terhdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan. Motivasi belajar sangat diperlukan guna mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya

meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat (Djamarah, 2000)

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas, motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2000).

Berdasarkan data hasil uji deskriptif kedisiplinan siswa menunjukkan terdapat 31 siswa (34,4%) memiliki kedisiplinan sedang, 58 siswa (64,4%) memiliki tingkat kedisiplinan rendah, 1 siswa (1,1%) memiliki tingkat kontrol diri sangat rendah, dan tidak ada (0%) siswa yang memiliki tingkat kontrol diri sangat tinggi dan tinggi di SMP Negeri 11 Samarinda. Nilai rata-rata tingkat kedisiplinan siswa yang berada dalam kategori rendah menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini tidak mematuhi peraturan dalam menjalani kehidupan mereka sebagai pelajar di sekolah.

Data hasil uji deskriptif keterlibatan orangtua menunjukkan terdapat 30 siswa (33,3%) yang memiliki penyesuaian diri sedang, kemudian 58 siswa (64,4%) yang memiliki penyesuaian diri rendah, 2 siswa (2,2%) memiliki penyesuaian diri sangat rendah, dan tidak ada siswa (0%) yang memiliki penyesuaian diri sangat tinggi dan tinggi di SMP Negeri 11 Samarinda. Nilai rata-rata tingkat keterlibatan orangtua yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki keterlibatan orangtua yang kurang baik dengan situasi maupun kondisi lingkungan sekolah mereka.

Data hasil uji deskriptif motivasi belajar menunjukkan terdapat 8 siswa (8,9%) yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang, 27 siswa (30,0%) memiliki tingkat kedisiplinan rendah, 55 siswa (61,1%) memiliki tingkat kedisiplinan sangat rendah, dan tidak ada siswa (0%) yang memiliki tingkat kedisiplinan sangat tinggi dan tinggi di SMP Negeri 11 Samarinda. Data di atas menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar berada dalam kategori sangat rendah hal ini menunjukkan kurangnya minat belajar siswa di sekolah SMP Negeri 11 Samarinda.

Suryabrata (2004) menyatakan motivasi belajar turut berpengaruh terhadap kedisiplinan, hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prsetasi yang baik pula.

Muhibbin (2006) dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan memadukan kedisiplinan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama diharapkan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang optimal.

Sardiman (2003) berpendapat bahwa disiplin dalam interaksi belajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa, apabila siswa disiplin akan berdampak pada hasil belajar yang optimal atau baik, sebaliknya apabila siswa tidak disiplin maka motivasi dan prestasi belajarnya akan turun.

Tu'u (2004) Bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Langkah yang dapat diambil dalam menangani prokrastinasi dikalangan mahasiswa ialah menggunakan pengaturan manajemen waktu maupun motivasi belajar yang harus diubah terlebih dahulu. Motivasi itu sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu (Rifayanti, Aulia, Sapari dan Misriyanti, 2018).

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pudjiwati (2010) yang berjudul pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Program studi administrasi perkantoran SMK Kristen Purwodadi menyatakan bawah motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bawah aspek kelangsungan belajar memenuhi kaidah yakni nilai p sebesar 0.046 lebih kecil daripada 0.05 yang berarti memiliki pengaruh dengan sikap mental.

Menurut Sardiman (2012) kelangsungan belajar adalah kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah

Sedangkan menurut Bahri (2009) sikap adalah taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak. Brown (2011) sikap positif dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa, karena apabila tidak demikian bagaimana siswa akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian sikap siswa yang dikatakan baik, maka ia akan menyukai meminati, maka sebaliknya sikap dikatakan tidak baik jika ia menghindari atau memusuhi.

Tu'u, (2004) menyatakan apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Jadi apabila siswa memiliki sikap yang negative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran itu.

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bawah aspek tugas sekolah memenuhi kaidah yakni nilai p sebesar 0.021 lebih kecil daripada 0.05 yang berarti memiliki pengaruh dengan pemahaman yang baik. Menurut Moekijat (2001), mengaku bahwa tugas ialah pekerjaan kegiatan tertentu yang dilaksanakan guna sebuah destinasi khusus

Sudaryono (2012), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sudijono (2009) mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain seorang siswa akan mampu menyelesaikan tugasnya di sekolah apabila siswa memahami, mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkn bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bawah aspek bimbingan belajar memenuhi kaidah yakni nilai p sebesar 0.015 lebih kecil daripada 0.05 yang berarti memiliki pengaruh dengan sikap dan tingkah laku yang secara wajar. Menurut Hamalik

(2004) bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Mulyadi, (2010) tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Penyesuaian tersebut contohnya berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar di sekolah. Menurut Nurihsan (2005) tujuan bimbingan belajar sendiri adalah mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan perhatian terhadap semua pelajaran serta aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda. Selain itu ada pengaruh antara keterlibatan orang dan kedisiplinan siswa. Hal ini berarti semakin tinggi keterlibatan orangtua maka semakin tinggi juga kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda, sebaliknya semakin rendah keterlibatan orangtua semakin rendah juga kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda. Terakhir ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kedisiplinan, semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah juga kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda.

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai hasil yang sempurna disebabkan masih ada banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian. Salah satunya adalah adanya kemungkinan aitem mengandung *social desirability*, yaitu isiaitem sesuai dengan keinginan sosial secara umum atau dianggap baik oleh norma sosial, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk disetujui oleh semua orang. Hal ini dikarenakan dalam menjawab subjek lebih berpikir secara normatif, bukan karena adanya kesesuaian dengan dirinya (Azwar, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut {

1. Terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda yaitu semakin tinggi keterlibatan orangtua dan semakin tinggi motivasi belajar anak maka semakin tinggi pula kedisiplinan pada siswa di sekolah dan semakin rendah keterlibatan orangtua dan motivasi belajar maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Terdapat pengaruh antara keterlibatan orangtua terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda yaitu semakin tinggi keterlibatan orangtua maka semakin tinggi kedisiplinan siswa di sekolah dan semakin rendah keterlibatan orangtua maka semakin rendah kedisiplinan siswa di sekolah.
3. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 11 Samarinda yaitu semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kedisiplinan siswa di sekolah dan semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah kedisiplinan siswa di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah.
 - a. Kepada guru, dalam pelaksanaan perannya sebagai guru pembimbing hendaknya mengetahui segala permasalahan siswa tidak hanya mencakup diri sendiri juga termasuk masalah eksternal yang dialami siswa.
 - b. Sekolah diharapkan memberikan tugas kepada siswa dengan tidak membebani siswa seperti memberikan tugas yang sesuai dengan tingkatan kelas pada siswa sehingga siswa akan mampu memahami dengan baik.
 - c. Orangtua diharapkan dapat memberikan bimbingan belajar tambahan yang baik bagi anaknya di rumah dengan tidak membebani anak dalam melaksanakan bimbingan belajar tersebut.
 - d. orangtua diharapkan membantu anak dan membimbing dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dari sekolah serta membimbing anak dalam memotivasi belajarnya di sekolah maupun di rumah.
2. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Bagi para siswa perlu mempertahankan sikap yang disiplin dalam mempertahankan

kelangsungan belajar yang baik untuk menunjang prestasi akademik yang dimiliki, dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang diberikan sekolah dengan tidak melanggar aturan yang ada.

- b. Bagi para siswa diharapkan meningkatkan semangat, lebih patuh dan tertib serta minat untuk mengikuti peraturan dan kegiatan disekolah.
 - c. Bagi para siswa diharapkan siswa lebih tekun dalam mengerjakan tugas. Untuk mencapai keberhasilan, ketekunan dalam belajar harus ditingkatkan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Sebaiknya dalam mengumpulkan data disertai dengan wawancara dan observasi secara langsung agar informasi yang diperoleh lebih akurat, komprehensif dan mendalam.
 - b. Mengkaji lebih banyak jurnal sejenis yang terkait dengan keterlibatan orangtua, motivasi belajar maupun kedisiplinan siswa sehingga dapat menentukan konstruk konseptual dan operasional yang lebih baik.
 - c. Melakukan uji coba skala terlebih dahulu dengan sekelompok orang yang memiliki karakteristik sama dengan sampel dalam penelitian yang sebenarnya sehingga peneliti dapat mengetahui jumlah aitem yang valid dan gugur.
 - d. Mengukur keterlibatan orangtua, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan variabel yang berbeda dengan penelitian ini sehingga akan mendukung dan menyambungkan berbagai teori baru dalam bidang Psikologi Pendidikan.
 - e. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh keterlibatan orangtua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa disarankan agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Bagi peneliti yang tertarik melanjutkan penelitian ini maka dapat

melakukan penelitian dengan memperluas orientasi kancah penelitian pada bidang sekolah lain dengan karakteristik subjek yang berbeda sehingga dapat mengungkap banyak wacana baru dengan daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. (2009). *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas I SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Bahri, S. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Semasos*. Yogyakarta: Deepublish
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2 (1): 30-49
- Morrison, G. S. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini Edisi 13*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, D. B. (2012). Hubungan antara Perencanaan Karir dengan Motivasi Belajar pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bancak. *Jurnal pendidikan*. 5 (2): 65-78.
- Rifayanti, R., Aulia, M. R., Sapari, I., & Misriyanti, M. (2018). Amazing Skill: Untuk Menurunkan Prokrastinasi Mahasiswa IPK di Atas 3.00. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(1), 11-21.
- Rusyan, T. (2014). *Profesionalisme Kepala Sekolah. Edisi kedua*. Jakarta: PT Dinamia Pendidikan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H, B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.